

## PELUANG MAHASISWA DALAM DUNIA KERJA DITINJAU DARI ASPEK KOMPETENSI

Tri Rinawati<sup>1</sup>, Asih Niati<sup>2</sup>, Teguh Ariefiantoro<sup>3</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia  
e-mail: rinaoshin@gmail.com<sup>1</sup>, asihniati@gmail.com<sup>2</sup>, vwgoeh74@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The research objective is to determine the absorption of labor in terms of competency aspects and to determine the relevance of the world of education in terms of competence with the world of work. This type of research is qualitative. The sampling of data sources was done by purposive and snowball. Data collection techniques by using triangulation (combined). The data analysis is inductive or qualitative in nature and the research results emphasize meaning rather than generalization. Students opportunities in the world of work in terms of competence are very low, this can be shown based on data on the increase in the number of the workforce which is not accompanied by an increase in the labor force participation rate. It is hoped that the Academics will open an entrepreneurship-based curriculum where every student is expected to have the ability and potential to become an entrepreneurial spirit. The relevance of the world of education in terms of competence with the world of work is still low even though public access to higher education continues to increase. This is reflected in the low labor absorption of college graduates. The relevance of college graduates to the need for labor is an important factor in efforts to prevent unemployed graduates, in this case it is necessary to determine strategic policies and superior programs in order to realize quality higher education.*

**Keywords :** Labor, Competence and Students

### ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja ditinjau dari aspek kompetensi dan untuk mengetahui relevansi dunia pendidikan ditinjau dari kompetensi dengan dunia kerja. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peluang mahasiswa dalam dunia kerja dari segi kompetensi sangat rendah, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan peningkatan angka partisipasi angkatan kerja. Akademisi diharapkan membuka kurikulum berbasis kewirausahaan dimana setiap mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan potensi untuk menjadi jiwa wirausaha. Relevansi dunia pendidikan dalam hal kompetensi dengan dunia kerja masih rendah meskipun akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi terus meningkat. Hal ini tercermin dari rendahnya penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam upaya mencegah lulusan menganggur, dalam hal ini perlu ditetapkan kebijakan strategis dan program unggulan dalam rangka mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja, Kompetensi dan Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan sampai saat ini, merupakan permasalahan nasional cukup berat dan kompleks dengan diwarnai berbagai issue permasalahan, diantaranya tingginya angka pengangguran, kesempatan kerja sedikit, rendahnya kualitas dan produktivitas dari

tenaga kerja tersebut. Data angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2014 hingga tahun 2018, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Angkatan Kerja Tahun 2014 – 2018**

Tahun	2014	2015	2017	2018
Bekerja	16.550.682	16.435.142	17.186.674	17.245.548
Pengangguran	996.344	863.783	823.938	814.347
Total	17.547.026	17.298.925	18.010.612	18.059.895

Sumber : BPS Prop. Jateng, 2019

Menteri Ketenagakerjaan berharap bahwa mahasiswa perlu terus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan agar siap bersaing di dunia kerja. Mahasiswa dituntut memiliki kompetensi lebih agar mampu memenangkan persaingan global. Persaingan sangat ketat, selain harus bersaing dengan lulusan dalam negeri di dunia kerja, diharapkan juga mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Menteri Ketenagakerjaan menyinggung tentang *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, oleh sebab itu sebaiknya kurikulum pendidikan di perguruan tinggi disesuaikan dengan permintaan dunia kerja, kurang lebih 63 persen lulusan perguruan tinggi belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Awaliyah & Putri, 2018).

Berdasarkan Kemenristek Dikti, banyaknya mahasiswa tahun 2018 dikategorikan tinggi sejak tahun 1997. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019 tercatat jumlah lulusan mahasiswa pada 2018 tercatat sebesar tujuh juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas empat koma lima juta jiwa lulusan PTS dan dua koma lima juta jiwa lulusan PTN. Total lulusan mahasiswa tahun 2018 tumbuh satu koma empat persen dari tahun sebelumnya yang sebesar enam koma sembilan juta jiwa.

**Tabel 2**  
**Data Lulusan Tahun 2014 – 2018**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
PTN	1,8 juta	2,0 juta	1,5 juta	2,2 juta	2,5 juta
PTS	4,0 juta	3,9 juta	3,9 juta	4,7 juta	4,5 juta
Total	5,8 juta	5,9 juta	5,4 juta	6,9 juta	7,0 juta

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Keterbukaan terhadap segala perubahan perkembangan teknologi tidak terlepas dari dukungan pendidikan. Pendidikan menjadi sangat penting di era yang serba teknologi. Pendidikan adalah media dalam mengembangkan diri untuk menghadapi industri 4.0. Oleh sebab itu, pendidikan dituntut agar dapat menciptakan mahasiswa yang berkompeten karena

meningkatnya permintaan para pekerja yang terampil, sehingga *people skill* menjadi sangat penting. Menurut sebuah penelitian, *soft skill* akan menjadi investasi yang memberikan peluang lebih dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Pendidikan tidak selalu berorientasi terhadap pekerjaan, akan tetapi tetap diperlukan adanya penyelerasan antara Pendidikan dengan dunia kerja. Gambaran kesenjangan terkait penyelerasan yakni dilihat dari beberapa dimensi antara lain dimensi kuantitas, dimensi kualitas, dimensi lokasi dan dimensi waktu. Penjabaran tentang dimensi kuantitas yakni banyaknya lulusan mahasiswa dengan banyaknya kebutuhan di dunia industri. Kualitas artinya mahasiswa yang kompeten yang dibutuhkan di dunia kerja. Dimensi lokasi yakni lulusan mahasiswa yang tidak terserap di daerah dan dimensi waktu ada kaitannya dengan kondisi ekonomi secara lokal maupun nasional.

Penyelerasan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan kerja harus mampu menghasilkan kualitas kelulusan dalam hal ini tenaga kerja dapat sesuai kualifikasi dan persyaratan yang dibutuhkan di dalam pekerjaan. Langkah yang dilakukan untuk membangun penyelerasan dunia pendidikan dan kebutuhan kerja yakni dengan membentuk kompetensi lulusan di setiap lokasi di Indonesia, kemudian diselaraskan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang menentukan standar mutu lulusan, membangun *culture of doing* dengan menyeimbangkan antara pembelajaran di akademik perguruan tinggi dengan ketrampilan untuk mendapatkan kompetensi lulusan agar *link and match* dengan kebutuhan pasar industri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019), disimpulkan bahwa (1) Kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja harus memiliki sertifikat kompetensi, memiliki kemampuan IT dan bahasa asing serta memiliki pengalaman kerja; (2) Kompetensi lulusan diupayakan menyesuaikan kebutuhan dunia kerja. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawi (2005), menjelaskan bahwa perlu meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dengan melakukan berbagai perbaikan. Strategi peningkatan kualitas dengan merubah subsistem manusia, struktur, teknologi dan proses organisasi yang meliputi mahasiswa sebagai peserta didik, dosen sebagai pendidik dan pengajar serta sarana dan prasarana agar diminati di dunia kerja.

Irwanti & Sudira (2014) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa uji kompetensi siswa ditinjau dari aspek konteks yang sesuai dengan masukan, proses dan keluaran yang secara kumulatif termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, disimpulkan bahwa diperlukan adanya penyelerasan antara akademik dengan kebutuhan industri, agar kualitas lulusan dapat memenuhi kualifikasi dan persyaratan pekerjaan yakni dengan membangun kompetensi mahasiswa dengan menyelaraskan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Merujuk dari latar belakang masalah tentang penyelarasan dunia pendidikan dengan dunia kerja berbasis kompetensi sehingga muncul perumusan masalah sebagai berikut bagaimana peluang mahasiswa dalam dunia kerja yang ditinjau dari aspek kompetensi ?; dan bagaimana relevansi dunia pendidikan yang ditinjau dari aspek kompetensi dengan dunia kerja ?.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja. Dalam Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 menguraikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan pekerja yang mulai masuk usia kerja dengan atas usia kerja dari 15 tahun hingga 64 tahun.

Tenaga kerja menurut jenisnya berdasarkan kualitasnya dibagi menjadi Pekerja Terdidik dan Pekerja Terlatih. Pekerja yang terdidik adalah pekerja yang ahli dan terampil di bidangnya melalui pendidikan formal dan informal. Adapun pekerja yang terlatih adalah pekerja yang dilatih dengan keahlian tertentu melalui pengalaman kerja.

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia antara lain kualitas pekerja yang rendah, angkatan kerja yang jumlahnya tidak sebanding, penyerapan pekerja yang tidak merata dan pengangguran yang berdampak pada krisis ekonomi yakni banyak industri yang gulung tikar.

### **Pendidikan**

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989, mengartikan pendidikan sebagai usaha secara sadar dalam mempersiapkan anak didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan berdasarkan Undang Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya dilakukan dengan terencana dalam mewujudkan pembelajaran dan proses agar peserta didik mengembangkan secara aktif potensi dirin untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak serta ketrampilan.

Unsur pendidikan menurut Notoatmodjo (2014) terdiri dari (1) Masukan adalah sasaran pendidikan yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, dan pendidik yakni pelaku pendidikan, (2) Proses sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain dan (3) Output adalah apa yang diharapkan.

Tujuan pendidikan dipandang dari sisi Islam dan umum adalah menentukan ke mana arah peserta didik akan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas kehidupan sebagai manusia Indonesia yang bermartabat.

Jalur pendidikan yakni media yang dilalui oleh para anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **Fungsi Pendidikan**

Pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya menjadi manusia utuh dalam menjalankan tugasnya, untuk melestarikan nilai sosial dan tata nilai dalam masyarakat sebagai pembaharuan sosial untuk mengantisipasi masa depan, selanjutnya menyiapkan tenaga kerja sebagai warna negara yang baik (Notoadmodjo, 2014).

### **Kompetensi**

Kompetensi menurut Hutapea & Thoha (2008), merupakan kemampuan seseorang agar mampu memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam organisasi.

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), menjabarkan kompetensi adalah tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan ketrampilan, pengetahuan dan sikap di tempat kerja sesuai dengan standar industri yang sesuai persyaratan di tempat kerja. Kompetensi meliputi Kepribadian, Pedagogik, Profesional dan Sosial.

Konsep kompetensi yang dijelaskan oleh Sutrisno (2010) adalah standar kerja dan harapan yang akan dicapai, seleksi karyawan, produktivitas, pengembangan sistem remunerasi, adaptasi dan menyalurkan perilaku dengan nilai organisasi. Tipe kompetensi antara lain *motives, traits, self-concept, knowledge* dan *skill*.

### **Permintaan Tenaga Kerja**

Pencapaian pertumbuhan ekonomi diatas 5 persen perlu adanya usaha yakni salah satunya dari segi tenaga kerja yang dinilai ketrampilan yang minim. Adapun sebagai penghambat daya saing Indonesia dengan negara lain adalah produktivitas tenaga kerja. Penghasilan pekerja merupakan daya saing tenaga kerja Indonesia yang rendah diakibatkan kapasitas dan skill yang belum memadai. Hal ini tergambar dari proporsi tenaga kerja dari lulusan perguruan tinggi yang belum memiliki sertifikat kompetensi yang diharapkan sesuai dengan dunia industri. Pemerintah berusaha mengajak industri dalam mengembangkan akademisi vokasi, hal tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan serapan pekerja dari lulusan perguruan tinggi yang berkompeten (kontan.co.id, 2020).

### **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan menggunakan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian yang menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian adalah sebagai informan kunci, yakni Mahasiswa, Pejabat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Pejabat Perguruan Tinggi dan Pimpinan Perusahaan.

Pendekatan penelitian menggunakan survei. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) yakni dengan cara memberi pertanyaan baik lisan maupun

tertulis kepada responden. Peubah yang diamati adalah uji kompetensi dan penyerapan tenaga kerja. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Teknik analisa data dibagi menjadi empat komponen, antara lain (1) Pengumpulan (2) Reduksi data dan kategorisasi data. (3) Display data. (4) Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektifitas (*confirmability*).

## PEMBAHASAN

### Hasil Informasi Berdasarkan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Semarang sebagai berikut Saya selaku mahasiswa bernama Andi Dwi Prabowo berjenis kelamin laki-laki, usia 24 tahun, program studi S1 Manajemen Angkatan tahun 2017, Semester 7, IPK rata-rata 3,58. Saya tidak mempunyai sertifikasi kompetensi tetapi sudah bekerja di PT HIT Kudus sebagai tenaga operator produksi. Pekerjaan saya tidak berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya miliki. Saya kuliah sambil bekerja. Gaji yang saya dapatkan berkisar antara Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Faktor utama untuk mendapatkan pekerjaan adalah kompetensi calon tenaga kerja. Saya mendapatkan pekerjaan kurang dari tiga bulan. Saya berpendapat bahwa pembelajarannya harusnya diajarkan lebih mengarah kenyataan di lapangan kerjanya. Karena terkadang materi di studi tidak benar-benar diterapkan pada dunia nyata pekerjaan tersebut.

Saya selaku mahasiswa bernama Mariola (Perempuan usia 25 tahun), program studi S1 Manajemen Angkatan Tahun 2017, Semester 7, IPK rata-rata 3,38. Saya mempunyai sertifikasi kompetensi dan sudah bekerja di Administrasi Purchasing sebagai admin. Pekerjaan saya berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya miliki. Saya kuliah sambil bekerja. Gaji yang saya dapatkan berkisar antara Rp 2.900.000,- sampai dengan Rp 3.800.000,-. Faktor utama untuk mendapatkan pekerjaan menurut saya berdasarkan kompetensi yang dimiliki misal melalui kursus ketrampilan. Saya mendapatkan pekerjaan antara tiga sampai enam bulan. Saya berpendapat bahwa pembelajaran di Perguruan Tinggi sudah terbaik dalam materi yang diberikan, saya bisa saya menggunakan dalam pekerjaan saya.

Saya selaku mahasiswa bernama Mega Sofiana (perempuan usia 25 tahun), program studi DIII Manajemen Perusahaan Angkatan tahun 2018, Semester 5, IPK rata-rata 3,79. Saya mempunyai sertifikasi kompetensi dan sudah bekerja di *forwading* sebagai *customer service*. Pekerjaan saya berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya miliki. Saya kuliah sambil bekerja. Gaji yang saya dapatkan berkisar antara Rp 1.100.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Faktor utama untuk mendapatkan pekerjaan menurut saya berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Saya

mendapatkan pekerjaan kurang dari tiga bulan. Saya berpendapat bahwa pembelajaran di Perguruan Tinggi sebaiknya lebih memberikan praktek.

Saya selaku mahasiswa bernama Ida Nuryana (Perempuan usia 21 tahun), program studi DIII Manajemen Perusahaan Angkatan tahun 2018, Semester 4, IPK rata-rata 3,76. Saya mempunyai sertifikasi kompetensi dan sudah bekerja di PT Rodeo Prima Jaya sebagai admin. Pekerjaan saya berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya miliki. Saya kuliah sambil bekerja. Gaji yang saya dapatkan berkisar kurang dari Rp 1.100.000,-. Faktor utama untuk mendapatkan pekerjaan menurut saya berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Saya mendapatkan pekerjaan kurang dari tiga bulan. Saya berpendapat bahwa pembelajaran di Perguruan Tinggi sebaiknya lebih di aktifkan komputerisasi, agar di dunia kerja mahasiswa sudah banyak memahami berbagai fitur di komputer.

Saya selaku mahasiswa bernama Arif Susanto (Perempuan usia 25 tahun), program studi S1 Manajemen Angkatan tahun 2019, Semester 4, IPK rata-rata 3,67. Saya mempunyai sertifikasi kompetensi dan sudah bekerja di PPIC sebagai *foreman*. Pekerjaan saya berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya miliki. Saya kuliah sambil bekerja. Gaji yang saya dapatkan berkisar kurang dari Rp1.100.000,-. Faktor utama untuk mendapatkan pekerjaan menurut saya berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Saya mendapatkan pekerjaan kurang dari tiga bulan. Saya berpendapat bahwa pembelajaran di Perguruan Tinggi sebaiknya Penyusunan proyeksi kebutuhan, kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan bekerja, membangun *culture of doing*, membangun ketarampilan kewirausahaan berbasis muatan lokal dan membangun kemitraan.

#### **Hasil Informasi Berdasarkan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi**

Berdasarkan data mengenai informasi pencari kerja menurut tingkat Pendidikan dan menurut penerima kerja yang diperoleh dari Disnakertrans kota Semarang, menunjukkan bahwa pencari kerja menurut tingkat Pendidikan Diploma Satu/Diploma Dua dari Tahun 2015 hingga Tahun 2019 baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 40 orang. Jumlah pencari kerja menurut tingkat Pendidikan Diploma Tiga dari Tahun 2015 hingga tahun 2019 baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 3.949 orang. Jumlah pencari kerja menurut tingkat Pendidikan Diploma Tiga/Strata Satu/Strata Dua dari Tahun 2015 hingga Tahun 2019 baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 9.202 orang.

Data yang dipaparkan adalah jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan yang diambil dari seluruh perguruan tinggi dengan berbagai jenjang Pendidikan di kota Semarang berjumlah total 13.191 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pencari kerja yang dilihat dari tingkat pendidikan masih terus bertambah sedangkan dari hasil wawancara dari Kasi Informasi Pasar Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Semarang yakni Ibu Arum Sari

Dwi Rahayu, SH bahwa keterkaitan antara kualitas akademisi dan kebutuhan di pasar kerja masih tergolong rendah tergambar dari sedikitnya tenaga kerja yang terserap hanya mencapai 17,5 persen, walaupun minat masyarakat terhadap perguruan tinggi masih tinggi. Sebagai upaya pencegahan sarjana menganggur perlu adanya penentuan kebijakan strategis yang tepat dan mengutamakan terwujudnya lulusan akademisi yang berkualitas.

#### **Hasil Informasi Berdasarkan Pihak Perguruan Tinggi**

Kolaborasi antara akademik dengan industri sangat diperlukan, universitas membutuhkan wadah bagi serapan lulusannya. Skema kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan perusahaan. Dunia akademik harus dapat merespon kebutuhan dunia industri. Sinergi keduanya diperlukan, walaupun pihak akademik dan industri mengejar *Key Performance Index* yang berbeda. Akademisi mengejar *contribution to knowledge* sedangkan industri mengejar *contribution to people*.

Perguruan tinggi sebaiknya terus meningkatkan relevansi dengan dunia kerja maksudnya agar para lulusan dapat segera terserap di dunia kerja. Kurikulum untuk yang diajarkan di kampus disesuaikan dengan kondisi perubahan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Menjawab tantangan dari dunia kerja yang dinamis, sebaiknya perguruan tinggi menekankan bahwa persentase praktikum lebih besar dari materi pengajaran mahasiswa. Keseluruhan jurusan dan kejuruan yang dimiliki perguruan tinggi harus relevan dengan pasar kerja, baik dari unsur kurikulum, dosen, dan segala peralatan yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Teguh Ariefiantoro, SE, MM selaku Kepala Jurusan Program Studi S1 Manajemen dan bapak Edy Suryawardana, SE, MM selaku Ketua Program Studi DIII Manajemen Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi sudah menyesuaikan kurikulum akademik dengan dunia industri yang terbukti kurikulum 2013 sudah mulai diganti dengan kurikulum 2018.

Di dalam Kurikulum 2013, berisi pendekatan pembelajaran menggunakan *scientific approach* melalui 5 tahapan yang dikenal dengan 5M yakni Mengamati, Mencoba atau Mengumpulkan data, Mengelola Informasi serta Mengkomunikasikan atau menyajikan. Adapun komponen silabus terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran. Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Penilaian terdiri dari ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode pembelajaran menggunakan lembar terpisah dari lembar materi pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam



bentuk tulisan yakni literasi 4C (*Creative, Critical Thinking, Communication* dan *Collaboration*) dan HOTS (*Higer Order Thinking Skill*).

#### **Hasil Informasi Berdasarkan Perusahaan**

Penyerapan tenaga kerja dengan jumlah mahasiswa di kota Semarang tidak seimbang. Berikut data pencari kerja ditempatkan dirinci menurut penerima tenaga kerja dalam hal ini perusahaan swasta dari tahun 2015 sampai 2019, menunjukkan bahwa data pencari kerja terhitung dari Tahun 2015 hingga Tahun 2019 yang di tempatkan di perusahaan swasta sebesar 38.521 orang. Adapun data jumlah mahasiswa berdasarkan obyek penelitian yakni di Universitas Semarang, berdasarkan pelaporan dari Pangkalan Data Perguruan Tinggi untuk periode Tahun ajaran 2019/2020 Semester Gasal tercatat 22.156 orang. Hal ini jelas bahwa rasio jumlah mahasiswa dengan jumlah serapan tenaga kerja tidak sebanding.

Perkembangan banyaknya angkatan kerja tidak dibarengi dengan peertambahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Berdasarkan data dari BPS, data ketenagakerjaan bulan Februari 2020, TPAK tercatat sebesar enam puluh Sembilan koma tujuh belas persen, turun nol koma lima belas persen dibandingkan bulan Februari 2019. Penurunan TPAK mengindikasikan adanya penurunan potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Berdasarkan fenomena tersebut, diharapkan pihak Akademik menyelaraskan materi ajar dengan kurikulum adanya materi tentang *entrepreneur* dengan memusatkan pendidikan pada peserta didik (*student-centered*), diharapkan mahasiswa mempunyai keahlian dalam berwirausaha.

Wirausaha dapat menjadi alternatif sebagai solusi dalam menekan angka pengangguran. Pengangguran pada usia produktif semakin meningkat, hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit. Sebagai wirausahawan akan semakin mengasah *softskill* yang dimiliki, banyak pengalaman yang akan didapatkan dalam bekerja, sekaligus dapat belajar untuk mengenali keinginan diri yang sesuai.

#### **KESIMPULAN**

Peluang mahasiswa untuk diterima kerja ditinjau dari aspek kompetensi sangat rendah, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data penambahan banyaknya angkatan kerja yang tidak diiringi dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Berdasarkan data dari BPS, data ketenagakerjaan bulan Februari 2020, TPAK tercatat terjadi penurunan hal ini artinya adanya penurunan kemampuan ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja. Berdasarkan fenomena tersebut, diharapkan pihak Akademik membuka kurikulum berbasis kewirausahaan sebagai dasar keyakinan bahwa pendidikan harus berpusat pada mahasiswa (*student-centered*), yang mana setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan untuk berwirausaha.

Relevansi dunia pendidikan yang ditinjau dari aspek kompetensi dengan dunia kerja masih sedikit walaupun minat masyarakat terhadap akademisi terus bertambah. Gambaran tersebut dilihat dari sedikitnya pekerja yang diterima kerja dari lulusan akademisi. Relevansi lulusan sarjana terhadap kebutuhan di dunia industri menjadi penting sebagai usaha menghindari sarjana menganggur dalam hal ini perlu menentukan kebijakan strategi dan program unggulan demi mewujudkan lulusan yang berkualitas.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. (2007) *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 5th Edition, Allyn & Bacon
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, 2008, *Kompetensi komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/02/28/p4v08k359-kompetensi-mahasiswa-kunci-penting-menangkan-persaingan>
- Irwanti, Yowanita Dwi. Putu Sudira. 2014. Evaluasi Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 3, November 2014
- Jose A.P.S.E. Fernandes, Roos K. dan Andadari. 2012. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Paper ini dipresentasikan dalam Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW tanggal 14 Desember 2012. Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB – UKSW
- Jefry Gasperz, Christina Sososutiksno, Rita J.D. Atarwaman3. 2019. Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Praktikum. *Jurnal Maneksi*. Vol 8, No. 2, Desember 2019. p-ISSN: 2302-9560 /e-ISSN: 2597-4599
- Kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/produktivitas-tenaga-kerja-jadi-tantangan-dunia-usaha-mendorong-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020
- M. Rosul Asmawi. 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 66-71
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novrian Satria Perdana. 2019. Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan SMK Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 9 No 2 Juni 2019. ISSN: 2087-9385 (Print) dan 2528-696X (online). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah. 2013. Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.01, Januari 2013

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta